

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya dari peneliti terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Amu Koten <i>et al.</i> (2023)	Analisis <i>Trend</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Tbk	Penelitian menunjukkan bahwa analisis <i>trend</i> keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (2018-2021) menunjukkan penurunan <i>Current ratio</i> (-3,9%), meskipun tetap baik (411%). <i>Debt to Asset Ratio</i> meningkat (+0,45%), menunjukkan pengurangan utang. <i>Return on Investment</i> meningkat (+1,75%) dengan pencapaian 31%

			<p>pada 2021, sementara <i>Total Assets Turnover</i> sedikit meningkat (+0,03%), namun masih jauh dari standar industri. Secara keseluruhan, ada perbaikan, namun perusahaan perlu fokus pada efisiensi aset dan pengelolaan utang.</p>
2	Bagi & Husain (2023)	<p>Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Dan Analisis <i>Trend</i> Pada PT. Fast Food Indonesia Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil analisis kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan kelemahan pada beberapa aspek. Tingkat likuiditas dan solvabilitasnya berada di bawah standar industri, mengindikasikan kesulitan dalam memenuhi kewajiban</p>

		<p>jangka pendek dan panjang. Profitabilitas perusahaan juga kurang efisien, dengan <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> yang rendah. Selain itu, rasio aktivitas perusahaan menunjukkan ketidakefisienan dalam mengelola aset untuk mendukung penjualan. Analisis <i>trend</i> menunjukkan fluktuasi kinerja, dengan penurunan pada beberapa rasio dan kecenderungan kenaikan pada beberapa rasio lainnya, mencerminkan tantangan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba optimal.</p>
--	--	---

3	Kusumastuti <i>et al.</i> (2023)	Pengukuran <i>Trend</i> Analisis Dalam Menilai <i>Performance</i> <i>Management</i> Dan <i>Business Continuity</i> <i>Management</i>	Kinerja keuangan perusahaan dari periode 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan dapat dilihat dari perbandingan per dua tahun pada neraca berdasarkan analisis <i>trend</i> . Peningkatan dan penurunan pada kinerja tidak berpengaruh signifikan dikarenakan perusahaan tersebut masih mampu berjalan dan beroperasi. Dari hasil analisis laporan keuangan dengan metode <i>trend</i> dapat disimpulkan perusahaan ICBP memiliki kinerja paling baik terlihat pada akun-akun pada neraca mengalami peningkatan
---	-------------------------------------	---	--

			dibandingkan dengan perusahaan lain.
4	Mirta & Sulistiyo (2021)	Penggunaan Analisis <i>Trend</i> Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk Tahun 2018-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Alfa Energi Investama Tbk pada 2018-2020 mengalami fluktuasi, tetapi cenderung baik. Meskipun aset dan liabilitas menurun pada 2019-2020, ekuitas meningkat. Laporan laba rugi menunjukkan kerugian pada 2018, namun perusahaan berhasil meraih laba yang meningkat pada 2019-2020. Secara keseluruhan, perusahaan mampu mengatasi penurunan pada 2018 dan menunjukkan pemulihan

			serta peningkatan laba pada 2019 dan 2020.
5	Rahmawati <i>et al.</i> (2021)	Analisis <i>Trend</i> Laporan Laba/Rugi Pada PT Surya Citra Media Tbk. Tahun 2014-2018	Hasil analisis <i>trend</i> menunjukkan bahwa PT SCM mengalami kenaikan besar pada tahun 2014 karena keberhasilan dua stasiun televisi, SCTV dan Indosiar, dalam menarik pemirsa di tahun politik. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2017 akibat perkembangan media <i>online</i> dan beralihnya pemirsa ke serial drama India. Berdasarkan analisis <i>trend</i> kuadrat terkecil dari 2012-2017, diprediksi PT SCM akan mengalami kenaikan laba sebesar Rp 2,145 triliun

			pada tahun 2018, yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan peningkatan laba.
6	Kurnia (2020)	Analisis <i>Trend</i> Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada CV. D, E, Dan F	Hasil analisis laporan keuangan dengan metode <i>trend</i> dapat disimpulkan CV. E dapat diperkirakan memiliki kinerja paling baik dibandingkan dengan CV pembandingnya baik dilihat dari laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Dapat dilihat dari sisi hutang pada CV. E lebih sedikit dibandingkan dengan CV. F ini dapat diartikan CV. E mampu membayarkan hutangnya serta mampu

			meningkatkan kegiatan perusahaan dalam meningkatkan laba lebih besar yaitu sebesar 366,65% dibandingkan dengan CV. F hanya 196,84%. Jadi untuk para investor mungkin akan lebih tertarik menanam sahamnya pada CV. E.
7	Rialdy (2018)	Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode <i>Trend</i> Sebagai Dasar Menilai Kondisi Keuangan Di Rumah Sakit Umum Haji Medan	Berdasarkan analisis laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan metode <i>trend</i> angka indeks, ditemukan adanya fluktuasi kenaikan dan penurunan pada neraca keuangan. Tahun 2013 mencatat penurunan signifikan pada aset lancar, kewajiban lancar, dan ekuitas. Analisis

			<p>kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa metode <i>trend</i> efektif untuk menggambarkan kondisi keuangan dan memvalidasi data laporan keuangan.</p>
8	Hermelinda (2016)	<p>Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk mengalami peningkatan pendapatan bersih dari Rp 188,053 triliun (2012) menjadi Rp 193,880 triliun (2016), namun laba usaha dan laba bersih mengalami penurunan, terutama di tahun 2014. Kinerja perusahaan lebih rendah dibandingkan PT Indomobil Sukses International Tbk. Untuk memperbaiki kinerja</p>

			keuangan, PT Astra disarankan untuk melakukan efisiensi biaya, khususnya dalam pengelolaan biaya administrasi dan bahan baku, guna meningkatkan laba usaha dan laba bersih di masa depan.
--	--	--	---

Sumber: Data diolah, 2025

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumentasi yang mencatat informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian penting dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Harahap (2010), berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Syaharman (2021), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah gambaran mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini merupakan refleksi dari berbagai transaksi dan peristiwa finansial yang terjadi dalam perusahaan, yang dicatat, digolongkan, dan diringkas dalam bentuk satuan uang. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan, yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak terkait.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.2.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018), terdapat lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

#### **1. Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Komponen pada neraca:

a. Aset Lancar

Menurut Kasmir (2018), aset lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aset lancar merupakan aset yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aset lancar. Komponen yang ada di aset lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.

b. Piutang Usaha

Menurut Raditya & Nursidin (2019), piutang dagang atau piutang usaha adalah piutang yang timbul karena kegiatan penjualan barang atau jasa yang akan menghasilkan kas di masa datang dalam rangka kegiatan bisnis perusahaan

c. Persediaan Lancar

Menurut Asrida *et al.* (2022), persediaan adalah suatu simpanan barang-barang milik perusahaan berupa bahan baku dan barang setengah jadi yang akan diproses menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis untuk dijual ke konsumen.

d. Aset Tetap

Menurut Kasmir (2018), aset tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aset tetap dibagi dua macam, yaitu: aset tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aset tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

e. Liabilitas Jangka Pendek

Menurut Munawir (2014), liabilitas jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktunya paling lama 1 (tahun) dan akan jatuh tempo apabila lebih dari satu tahun. Hutang jangka pendek memiliki beberapa jenis diantaranya hutang dagang, hutang wessel atau promes (*promissory note*), beban yang masih harus dibayar, hutang deviden dan hutang deposit pelanggan

f. Liabilitas Jangka Panjang

Menurut Munawir (2014), liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)

g. Ekuitas

Menurut Munawir (2014), ekuitas adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

## 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

## 2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 adalah:

### 1. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 2. Andal (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

### 3. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya

### 4. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

## 2.3 Analisis Laporan Keuangan

### 2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Tinambunan (2017), analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Menurut Munawir (2018), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sujarweni (2019), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, baik dari hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan masa depan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempelajari dan mengevaluasi data keuangan perusahaan guna memahami posisi keuangan, hasil operasi, serta perkembangan perusahaan. Analisis ini melibatkan pengkajian terhadap hubungan antar data keuangan dan kecenderungannya (*trend*) untuk

mendapatkan gambaran yang jelas. Selain itu, analisis laporan keuangan juga melibatkan penggunaan rasio-rasio keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, baik untuk menilai kinerja masa lalu maupun memprediksi kinerja di masa depan.

### **2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Secara rinci Kasmir (2018), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai. Menurut Kasmir (2018), yaitu sebagai berikut:

1. Analisis vertikal (Statis)

Analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

### 2.3.4 Teknik Analisis Laporan keuangan

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2018), adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.

2. Analisis *Trend*

Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dikemukakan dalam persentase tertentu.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis dengan cara menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca ataupun laporan laba rugi.

#### 4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.

#### 5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

#### 6. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

#### 7. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank perkreditan rakyat (BPR).

#### 8. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

#### 9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (*Break Event Point*)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pada keadaan atau kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Arifin & Marlius (2018), kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.

Menurut Dwiningwarni & Jayanti (2019), kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran tentang kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang efektif dan efisien.

Menurut Hani Krisnawati (2020), kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Menurut Sagita (2022), kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebagai indikator yang menggambarkan kondisi dan kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efektif dan efisien. Kinerja ini mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas dalam perusahaan yang diukur melalui analisis laporan keuangan, termasuk aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta prospek dan potensi pertumbuhannya di masa depan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan mencerminkan prestasi dan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu berdasarkan standar akuntansi yang diterapkan.

#### **2.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja**

Kinerja atau disebut dengan performance, mencerminkan prestasi kerja dan pencapaian hasil yang diperoleh baik secara individu, kelompok, maupun organisasi. Semua elemen ini saling bersinergi untuk menghubungkan berbagai aktivitas dalam organisasi atau perusahaan, dalam rangka melaksanakan strategi dan mengembangkan sistem umpan balik berdasarkan kemampuan kinerja yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Wehelmina (2021), perencanaan kinerja dimulai dengan melakukan perumusan dan mengklarifikasi tujuan yang hendak dicapai organisasi terlebih dahulu sesuai dengan jenjang organisasi yang dimiliki selanjutnya tujuan yang sudah dirumuskan tersebut dirinci lebih lanjut menjadi tujuan ditingkat yang lebih rendah.

Menurut Kasmir (2018) tujuan penilaian kinerja keuangan mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, termasuk harta, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan. Ini membantu dalam memahami kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Ini mencakup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
3. Untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengukur profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ini menjadi indikator penting bagi manajemen dan investor dalam menilai kinerja perusahaan.
5. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, serta langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan.

Tujuan dari penilaian kinerja suatu perusahaan menurut Sucipto (2007), adalah sebagai berikut:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai dimasa yang akan datang dan di dalam proses tersebut dinamakan planning.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian. Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Jika manajemen puncak tidak mengenal kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, sulit bagi manajemen untuk mengevaluasi dan memilih program pelatihan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai

target yang ditentukan mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode.

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan**

Berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan sebenarnya memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi. Oleh karena itu, suatu perusahaan atau organisasi perlu melakukan penyesuaian terhadap seluruh aktivitasnya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Munawir dalam Dewi (2017), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Likuiditas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.
2. Solvabilitas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan.

#### 2.4.4 Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja keuangan adalah proses evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Tujuannya untuk menilai efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Penilaian ini menggunakan berbagai rasio keuangan untuk memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam Faradiba (2021), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## 2.5 Analisis Trend

### 2.5.1 Pengertian Analisis Trend

Menurut Munawir (2018) analisis *trend* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui kecenderungan pada keadaan keuangan suatu perusahaan, apakah keadaan keuangan perusahaan tersebut stagnan, naik atau turun.

Menurut Machfiroh & Ramadhan (2022), analisis *trend* adalah suatu kegiatan untuk menguraikan gerakan perubahan rata-rata naik atau turun dalam jangka waktu yang panjang dari waktu ke waktu untuk menjadi suatu komponen yang terpadu.

Menurut Maryati (2010), analisis *trend* adalah pergerakan naik atau turun (*trend*) dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, variasi rata-rata dapat ditambah atau dikurangi. Jika perubahan rata-rata meningkat, itu disebut *trend* positif atau *trend* naik. Sebaliknya, jika mean volatilitas menurun, maka disebut *trend* negatif atau *downtrend*.

Menurut Rahmawati *et al.* (2021), *trend* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pergerakan suatu data baik itu turun maupun naik. Dari analisis *trend* kita mengetahui kondisi suatu perusahaan baik dari segi laporan keuangan maupun manajemen dari perusahaan tersebut. Kasmir (2018) menyatakan dalam melakukan analisis *trend* pada kinerja laporan keuangan perusahaan, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pemanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100$$

Analisis *trend* merupakan metode yang digunakan untuk mengamati pola perubahan data keuangan dan non-keuangan dalam suatu rentang waktu tertentu.

Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan kondisi keuangan perusahaan, apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau berada dalam keadaan stabil.

### 2.5.2 Jenis-jenis Analisis *Trend*

Adapun jenis jenis dalam analisis *trend* menurut Alvian (2019), ada dua yaitu *trend* linier dan *trend* nonlinier.

1. *Trend* linier terdiri dari *free hend method*, *semi average method*, *moving average method*, dan *least square method*

- a. *Free hand method* (metode dengan bebas)

Metode dengan bebas merupakan cara yang paling mudah, tetapi sifatnya sangat subjektif, maksudnya kalau ada lebih dari satu orang diminta untuk garis *trend* dengan cara ini diperoleh garis *trend* lebih dari satu. Sebab masing-masing orang mempunyai pilihan sendiri sesuai dengan angapannya, garis mana yang mewakili scatter diagram dengan menggunakan titik-titik kordinat (X,Y); X = variabel waktu.

- b. *Semi average method* (metode rata-rata semi)

Metode rata-rata semi ini mempunyai cara yaitu data dikelompokkan menjadi dua, masing-masing kelompok harus mempunyai data yang sama. Masing-masing kelompok dicari rata-ratanya. Dalam metode rata-rata semi ini tidak diperlukan gambar (grafik). Nilai ramalan dapat langsung dilihat dari persamaan, sedangkan dengan metode tangan bebas, hasil ramalan harus dibaca dari skala sumbu Y.

c. *Moving average method* (metode rata-rata bergerak)

Dengan menggunakan metode rata-rata bergerak untuk mencari hasil *trend* maka dapat kehilangan beberapa data dibandingkan dengan data asli. Pada umumnya data asli berkurang sebanyak  $(n-1)$ ;  $n$  = derajat rata-rata bergerak, yaitu banyaknya data (dengan demikian dengan banyaknya waktu) untuk menghitung rata-rata bergerak.

d. *Least square method* (metode kuadrat kecil)

Metode kuadrat kecil ini merupakan suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai  $a$  dan  $b$  dari persamaan  $Y = a + bX$  yang didasarkan atas data hasil observasi sedemikian rupa sehingga dihasilkan jumlah kesalahan kuadrat yang terkecil (minimal). Garis *trend* dalam metode ini diperoleh dengan menentukan persamaan garis dengan selisih kuadrat terkecil antara data asli dengan data pada garis *trend*.

Rumus penghitungannya:

$$Y_t = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

$Y_t$  : nilai *trend* untuk periode tertentu.

$Y$  : nilai rasio

$a$  : nilai  $Y_t$  apabila  $X = 0$

$b$  : kemiringan (*slope*) garis *trend*

$X$  : kode periode waktu dari periode dasar

$n$  : banyaknya tahun (periode) yang digunakan

2. *Trend non linier* adalah *trend* yang mempunyai persamaan berbentuk fungsi kuadrat dengan persamaan grafik seperti parabola. Apabila perkembangan data mulanya mengalami perkembangan relatif besar pada suatu masa laju pertumbuhan rata-rata pertahun bertambah lama bertambah kecil, maka perkiraan laju pertumbuhan pada masa yang akan datang menggunakan *trend* linier akan memberikan hasil yang representatif.

### 2.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Analisis *Trend*

Kelebihan dan kekurangan analisis *trend* menurut Kaplan & Norton dalam Raisa (2024), adalah:

#### 1. Kelebihan Analisis *Trend*

- 1) Kemampuannya untuk mengidentifikasi *trend* jangka panjang.
- 2) Membantu dalam memahami pola dan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan keuangan perusahaan, investasi, dan penelitian.
- 4) Memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

#### 2. Kekurangan Analisis *Trend*

- 1) Keterbatasan dalam memprediksi perubahan mendadak.
- 2) Hanya memberikan informasi tentang masa lalu, tidak dapat memprediksi masa depan dengan pasti.

- 3) Dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan
- 4) Membuat data yang cukup dan akurat untuk menghasilkan analisis yang reliabel.
- 5) Interpretasi hasil analisis yang subjektif dan dapat berbeda-beda tergantung pada orang yang menganalisisnya.

#### **2.5.4 Langkah- Langkah Analisis *Trend* Menggunakan Angka Indeks**

Menurut Harahap (2010), langkah-langkah untuk melakukan analisis *trend* dengan menggunakan angka indeks, yaitu:

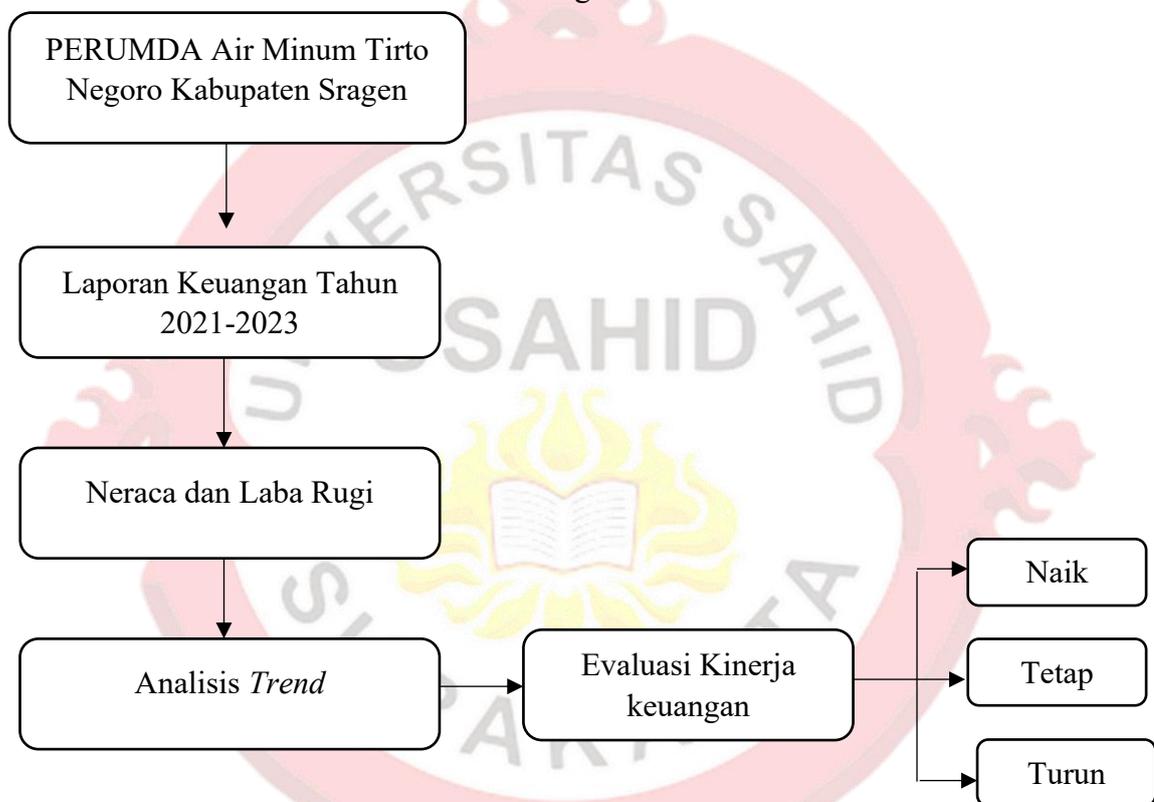
1. Menentukan tahun dasar dengan melihat arti suatu tahun, contohnya tahun pendirian, tahun reorganisasi atau perubahan, serta tahun bersejarah lainnya. Pos-pos data laporan keuangan untuk tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
2. Menghitung angka indeks tahun-tahun selanjutnya dengan menggunakan angka pos data laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memprediksi kecenderungan yang kira-kira akan terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil keputusan perihal hal-hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut.

#### **2.6 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Menurut Sugiyono (2015), kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Berdasarkan uraian serta penjelasan di atas tentang latar belakang, tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya terhadap penelitian ini, maka sebagai kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis *trend* untuk menilai kinerja keuangan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Peneliti



Sumber: Peneliti